

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan agama sangat penting bagi kehidupan manusia, karena agama tidak hanya sekedar tentang kebaikan dirinya di hadapan tuhan, melainkan juga buat membantu dirinya untuk menghadapi persoalan yang terkadang tidak dipahaminya. Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Diyakini umat Islam sebagai ajaran yang bisa menyatakan terciptanya kehidupan manusia yang sejahtera lahir, batin, dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Komaruddin Hidayat mengatakan, sebuah keyakinan beragama, yang di dalamnya terdapat agama, nilai, serta aturan normatif, pasti akan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, baik pada berpikir maupun bertindak. Di mana pun kalian berada, orang yang taat pada agama, pasti imamnya akan tampak dan memberi pertimbangan terhadap semua keputusan yang diambilnya. Dengan demikian yang membawa ke arah kehidupan yang tidak didasarkan pada ajaran agama, tidak mungkin terjadi bagi orang yang beriman dan meyakini agamanya.<sup>2</sup>

Setiap orang mempunyai hak untuk memilih agama yang dianutnya dan berhak untuk mengubah pilihannya serta tidak ada unsur paksaan dari siapa pun, sehingga konversi agama bukanlah hal yang aneh dan sering terjadi

---

<sup>1</sup> Bustanuddin Agus, *"Bustanuddin Agus, Agama dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hnd, Hal.1–14.

<sup>2</sup> Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama* (Jakarta Selatan: Hikmah, 2008). Hal.3

dalam kehidupan sehari-hari. Konversi agama merupakan peristiwa penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang melalui proses konversi agama ini akan sepenuhnya meninggalkan segala bentuk perasaan batin terhadap keyakinan yang lama, seperti harapan akan kebahagiaan, keamanan, dan bergerak ke arah yang berlawanan. Maka akan muncul gejala atau berupa perasaan yang tidak sempurna.<sup>3</sup>

Perpindahan agama adalah fenomena yang lumrah yang terjadi dalam kehidupan manusia.<sup>4</sup> Seperti halnya dengan perkembangan Islam, dari setiap waktunya bertambah pemeluk agama Islam atas kesadaran diri dan hati masing-masing sehingga mereka disebut sebagai mualaf, mualaf diartikan sebagai orang yang baru masuk Islam dan masih lemah aqidahnya, yang mana mereka membutuhkan bimbingan mengenai ajaran Islam. Mualaf itu bisa saja laki-laki, perempuan, orang dewasa dan anak-anak, karena hidayah diberikan terjadi atas kehendak Allah SWT kepada siapa saja. Serta yang di jelaskan di dalam surah Al-Anfal : 38 yang berbunyi

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ ۚ وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتِ الْأَوَّلِينَ

---

<sup>3</sup> Sudirman, Hermansyah, and Mansyur, "Jurnal Ilmu Pendidikan" 4, no. 2 (2020): Hal.318–33.

<sup>4</sup> Mahfuzah Khairini, "Manajemen Pembinaan Mualaf Pada Mualaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan", 2021 Hal.1–23.

*Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad) kepada orang-orang yang kufur itu, “Jika mereka berhenti (dari kekufurannya dan masuk Islam), niscaya akan diampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu. Jika mereka kembali lagi (memerangi Nabi), sungguh berlaku (kepada mereka) sunah (aturan Allah untuk menjatuhkan sanksi atas) orang-orang terdahulu.”*<sup>5</sup>

Banyak sekali hal yang melatarbelakangi seseorang untuk berpindah ke agama Islam (Mualaf), yaitu seperti ingin menikah, karena faktor lingkungan, dan karena keinginan diri sendiri. Padahal pindah agama itu adalah suatu keputusan yang sangat sulit bagi seseorang karena menyangkut kehidupan di dunia dan di akhirat. Dan juga banyak yang harus dikorbankan seperti halnya dengan pertentangan dari keluarga, yang berujung diperlakukan yang tidak menyenangkan seperti, dikucilkan, diancam bahkan sampai memainkan fisik, sebab mengkhianati kepercayaan sebelumnya.

Menurut Dr. Muhammad Syafii Antonio pertumbuhan mualaf dari tahun ke tahun cukup tinggi yaitu sekitar 10-15 persen per tahun.<sup>6</sup> Seperti halnya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan perkembangan mualaf terbilang cukup tinggi. Menurut Ustaz Ibrahim salah satu anggota Organisasi Mualaf Center Ainul Amin “perkiraan mualaf di Kecamatan Tebing Tinggi dari berbagai Desa kurang lebih 100 orang”.

Memutuskan untuk pindah agama tentu tidak mudah. Kebanyakan dari mereka mengalami guncangan mental yang cukup lama dan berat. Selain itu, mereka juga harus memikirkan matang-matang keputusan yang diambilnya, bahkan mereka sambil berusaha rendah diri untuk bisa menerima dan

---

<sup>5</sup> Quran Kemenag, *Terjemahan Kemenag*, 2019.

<sup>6</sup> M.fuad Nasar, *Capita Selecta Zakat* (Yogyakarta: GRE Publishing, 2018). Hal.3

mempercayai keyakinan dan ajaran agama baru.<sup>7</sup> Apalagi dalam beragama kedudukan seorang mualaf tentu akan menemui dari beberapa permasalahan yang timbul dari lingkungan keagamaan sebelumnya.

Banyak mualaf yang setelah memutuskan untuk memeluk agama Islam, mengalami kurangnya akses terhadap pembelajaran agama Islam. Akibatnya, pemahaman ke Islaman mereka hanya sebatas pada pengucapan dua kalimat syahadat. Oleh karena itu, perhatian yang serius dari umat Islam sangat diperlukan bagi para mualaf. Untuk mengatasi hal ini, masyarakat telah membentuk organisasi seperti Organisasi Mualaf Center Ainul Amin, yang bertujuan untuk mendampingi para mualaf dari awal proses persyahadatan sampai pascasyahadatan.

Mualaf Center Ainul Amin sementara ini di khususkan untuk membina para Mualaf yang ada di desa terpencil yaitu Desa Dayak Pitap, dan Desa Kambiyain, yang mana di desa 2 tersebut masih banyak para mualaf membutuhkan pembinaan keagamaan.

Melakukan pembinaan mualaf bukanlah hal yang mudah, pastinya ada masalah-masalah dan tantangan yang tidak mudah dihadapi. Memerlukan pemahaman, kesabaran, penanganan yang serius, pembinaan yang dilakukan harus terarah, terstruktur dan terencana agar para mualaf merasa puas dan benar-benar betah beragama Islam. Dulunya di 2 desa tersebut yaitu Desa Dayak Pitap dan Desa Kambiyain tidak menerima orang-orang yang memberikan ajaran tentang agama Islam dan masih kental dengan tradisi, adat

---

<sup>7</sup> Sudirman, Hermansyah, and Mansyur, "*J. Ilmu Pendidik.*" Hal.8

dan istiadat yang ada di sana. Namun berkat kesabaran dan kegigihan dari Organisasi Mualaf Center Ainul Amin akhirnya, masyarakat sekitar menerima ajaran-ajaran agama Islam, bahkan saat ini di 2 desa tersebut jumlah masyarakat yang memeluk agama Islam mulai meningkat. Karna itulah peneliti ingin mengetahui bagaimana Organisasi Mualaf Center Ainul Amin membina para mualaf. Berdasarkan alasan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Mualaf Center Ainul Amin Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pembinaan keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan?
2. Apa saja kendala dalam pembinaan keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang ingin di capai:

1. Mengetahui bentuk pembinaan keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.
2. Mengetahui kendala dalam pembinaan keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

#### **D. Signifikasi Penelitian**

Signifikasi penelitian ini di harapkan mendapatkan hasil penelitian yang berguna untuk:

1. Secara teoritis

Sebagai bahan masukan bagi para da'i, penyuluh, dan instansi terkait dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan pada Mualaf Center Ainul Amin serta menambah khazanah keilmuan Islam khususnya kepada orang-orang yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang pembinaan keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran kepada mahasiswa, dosen dan masyarakat mengenai pembinaan keagamaan Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan Keagamaan merupakan suatu usaha untuk membantu sesama manusia dalam hal meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa agar terbebas dari kesulitan rohaniah dan lingkungan hidupnya agar bisa menghadapi permasalahan yang dihadapi dengan menyerahkan

semuanya hanya kepada Allah SWT.<sup>8</sup> Pembinaan Keagamaan yang dimaksud dalam peneliti adalah bentuk kegiatan pembinaan yang di laksanakan oleh Organisasi Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan.

## 2. Mualaf Center Ainul Amin

Menurut Enakmen Pentadbiran Mualaf adalah seseorang yang baru memeluk agama Islam dengan mengucapkan dua kalimah syahadat dalam bahasa Arab secara jelas, memahami makna kata-kata tersebut, dan melakukannya dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.<sup>9</sup> Maka dari itu Mualaf Center Ainul Amin ini tujuannya untuk membina para mualaf untuk mempelajari ilmu agama seperti salat, mengaji, dan doa-doa keseharian yang dilakukan umat muslim pada umumnya yang mana ini diajarkan kepada para mualaf yang memberikan pembinaan keagamaan di Desa Dayak Pitap dan di Desa Kambiyain.

---

<sup>8</sup> Wiwik Anggranti, "Pembinaan Keagamaan dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Anak Kelas II Tenggara," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2022): Hal.14–22.

<sup>9</sup> Titian Hakiki and Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Usia Dewasa)," *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 4, no. 1 (2015): Hal.20–28,

## F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu dan mencari tulisan dari peneliti orang lain yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan Organisasi Mualaf Center Ainul Amin di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan. Di antaranya Sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Meirawari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, yang berjudul "*Pembinaan Agama Pada Para Mualaf Di Desa Mantaren I Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah*".<sup>10</sup> Penelitian ini memberikan fokus gambaran kepada penulis tentang bentuk pelaksanaan pembinaan agama pada para mualaf di desa Mantaren I Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas bagaimana bentuk pelaksanaan pembinaan keagamaan pada para mualaf. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu dalam bentuk subjeknya sedangkan peneliti berfokus bagaimana kendala organisasinya dalam membina para mualaf serta perbedaan lokasi penelitian.
2. Skripsi oleh Mahfuzah Khairini, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, yang berjudul "*Manajemen Pembinaan Mualaf*"

---

<sup>10</sup> Meirawari, "*Pembinaan Agama Pada Para Mualaf Di Desa Mantaren I Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah*" (UIN Antasari Banjarmasin, 2019). Hal.1



*Pada Mualaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan*".<sup>11</sup>

Penelitian ini memberikan fokus gambaran kepada penulis tentang bagaimana kinerja MCI Regional Kalimantan Selatan dalam membina mualaf dari segi manajemen. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas kinerja satu organisasi dalam membina para mualaf. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu dalam bentuk subjeknya dan manajemen sedangkan peneliti berfokus kepada suatu organisasi dalam membina para mualaf serta perbedaan lokasinya.

3. Skripsi oleh Arafat Noor Abdillah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Studi Agama-Agama, yang berjudul "*Pembinaan Keagamaan Pada Mualaf Di Mualaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)*".<sup>12</sup> Penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan terhadap kemantapan beragama pada mualaf di mualaf center Yogyakarta. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas pembinaan keagamaan pada mualaf. Perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu dalam bentuk pandangan psikologis sedangkan peneliti berfokus kepada bagaimana peran suatu organisasi dalam membina para mualaf.

---

<sup>11</sup> Khairini, "*Manajemen Pembinaan Mualaf Pada Mualaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan*." Hal.1

<sup>12</sup> Arafah Noor Abdillah, "*Pembinaan Keagamaan Pada Mualaf Di Mualaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)*" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). Hal.1

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI, meliputi pengertian pembinaan keagamaan, bentuk pembinaan keagamaan, pengertian mualaf, golongan yang di sebut mualaf, pengertian organisasi, organisasi pembinaan mualaf, kendala dalam pembinaan keagamaan.

BAB III METODE PENELITIAN, memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, pengolahan dan analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat gambaran umum lokasi penelitian dan analisis data serta pembahasan

BAB V PENUTUP, memuat simpulan dan saran.